

## PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Sri Wahyuningtyas<sup>a</sup>, Chosiah<sup>b</sup>, Edy Widayat<sup>c</sup>

Universitas Dr Soetomo

yuyun\_kadin@yahoo.com



Artikel History:

Submitted: 10 Agustus 2022; Revised: 24 Agustus 2022; Accepted: 30 September 2022  
10.34012/bip.v4i1.2708



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima  
*Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*

ISSN: 2684-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)  
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

**ABSTRAK** - Pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengedepankan peran aktif siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran. pendekatan saintifik sesuai dengan pendekatan konstruktivis agar siswa mampu secara mandiri pengetahuan dan keterampilan serta sikap melalui pengalaman belajar secara nyata. Peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran KTSP. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam memperoleh data dari sampel penelitian dengan melakukan penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data tes dan observasi serta menggunakan instrumen pengumpul data yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis data menggunakan SPSS for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut yaitu bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa menggunakan pendekatan saintifik dan keterampilan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran KTSP

**Kata kunci** : Saintifik, Keterampilan Bbicara, KTSP

**ABSTRACT-** *The scientific approach to the 2013 curriculum is an effort to improve the quality of learning by prioritizing the active role of students in all learning activities. the scientific approach is in accordance with the constructivist approach so that students are able to independently acquire knowledge and skills and attitudes through real learning experiences. The researcher formulated the purpose of this study to find out whether there was a significant difference between students' speaking skills using a scientific approach and KTSP learning. The researcher used a quantitative research approach in obtaining data from the research sample by conducting experimental research. The researcher used test and observation data collection methods and used data collection instruments that had passed the validity and reliability tests of the instrument. Data analysis used SPSS for windows and the following results were obtained, namely that there was a significant difference between students' speaking skills using a scientific approach and students' speaking skills using the KTSP learning model.*

**Keywords:** *Scientific, Speaking Skills, KTSP*

## A. Pendahuluan

Guru memiliki peran yang signifikan dalam merancang dan mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif melakukan kegiatan belajar. Guru yang baik harus mampu melaksanakan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan (Hamid 2017). Siswa yang masih dalam usia anak-anak cenderung malu untuk mencoba sesuatu atau tampil di depan teman-teman lainnya di kelas. Oleh sebab itu diharapkan mampu memberikan dorongan semangat agar mereka terampil dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Siswa belajar seperti seorang ilmuwan dimana siswa melakukan pengamatan terlebih dahulu, kemudian mengajukan pertanyaan atas hasil observasi di lapangan. Kemudian siswa mendiskusikan hasil pengamatan dan dialog dengan responden serta pada akhirnya siswa diharapkan mampu menyampaikan apa yang telah mereka ketahui dan mereka pahami.

Berbicara merupakan cara berkomunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan keinginan atau perasaan yang sedang dirasakan (Ruiyat, Yufiarti, and Karnadi 2019). Kemampuan berbicara sama pentingnya dengan perkembangan bahasa, dengan berbicara membuat individu dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mengemukakan keinginan serta pendapat (Febiola and Yulsyofriend 2020). Keterampilan berbicara merupakan proses interaktif membangun makna yang meliputi

menghasilkan, menerima, memproses dan menggunakan baik komponen verbal dan non verbal. Di sisi lain, sebagai kemampuan lisan keterampilan berbicara berkaitan dengan makna dan penggunaan bahasa aktif untuk mengungkapkan maksud sehingga orang lain dapat memahaminya. Dengan demikian, keterampilan berbicara menekankan penggunaan bahasa secara interaktif untuk memaknai apa yang dituturkan. (I. Sari 2018). Sejauh ini, Keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian dari guru (Tambunan 2018). Padahal, memiliki kemampuan berbicara di depan umum akan mempermudah siswa menyampaikan ide dan gagasan mereka kepada publik. (Wijayaningsih 2019)

Sejauh ini, siswa lebih banyak diberikan tugas untuk membaca dan menjawab soal tes tulis serta lebih banyak mendengarkan ceramah materi yang disampaikan oleh guru. Siswa sendiri tidak terampil dalam menyampaikan informasi di hadapan teman-teman sekelasnya. Keterampilan berbicara juga sangat berguna untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapat, menanggapi pertanyaan atau pernyataan orang lain serta mampu mengkomunikasi apa yang mereka ketahui dan pahami kepada teman-temannya yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah dasar di Bangkalan, peneliti menyimpulkan bahwa guru belum memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Dari seluruh siswa yang di kelas, hanya satu atau dua orang yang bertanya apabila guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Kemudian ketika guru meminta untuk menyampaikan sesuatu di depan kelas,

banyak yang tidak mau dan takut melakukannya.

Peserta didik sebagai individu dan hidup di lingkungan individu lain di sekitarnya baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai makhluk sosial, peserta didik dibekali kemampuan berkomunikasi sejak kecil di lingkungan keluarga. Anggota keluarga saling berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan cara dan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadian yang dimiliki. Dari berbagai keterampilan berkomunikasi, keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling tampak oleh lingkungan di sekitarnya. Individu yang memiliki keterampilan berbicara yang baik dapat mendominasi lingkungan sosial sekitarnya. Anak-anak sebagai peserta didik perlu meningkatkan kemampuan berkomunikasi khususnya keterampilan berbicara agar mudah beradaptasi dan memiliki daya saing dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki siswa karena keterampilan berbicara adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar

Peserta didik yang mampu berbicara di depan teman-temannya tentu tidak semata-mata terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Proses penguasaan keterampilan berbicara lebih kompleks daripada keterampilan komunikasi yang lain. Siswa lebih mudah belajar menulis, membaca, dan mendengarkan dari pada belajar berbicara. Ketiga kemampuan komunikasi selain keterampilan berbicara tidak berhubungan langsung dengan orang lain maupun orang di sekitarnya. Tetapi belajar

berbicara di depan orang banyak tentu harus mempunyai keberanian, mental, dan pengetahuan yang cukup.

Selama ini jarang sekali melihat siswa aktif berbicara di depan kelas, pemandangan yang biasa tampak adalah guru yang sering mendominasi berbicara di depan kelas dan kurang memperhatikan perkembangan keterampilan berbicara siswa. Model pembelajaran yang selama ini digunakan secara KTSP adalah ceramah diskusi, meskipun begitu dalam kegiatan diskusi jarang sekali siswa mengajukan pertanyaan kalau tidak disuruh oleh guru. Oleh sebab itu, melalui pendekatan saintifik dan pembelajaran berorientasi pada siswa memberikan ruang yang cukup untuk siswa mengembangkan kemampuan berbicaranya. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep atau hukum atau prinsip yang ditemukan (Nugraha, MS, and Fuad 2019).

Pendekatan saintifik mengembangkan proses pembelajaran supaya siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotor melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang (Yanti et al. 2019). Dari 5 tahap saintifik, tiga diantaranya membutuhkan kemampuan berbicara. Tahapan tersebut antara lain, bertanya, mengumpulkan informasi, dan kegiatan mengkomunikasikan.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran KTSP.

### B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa siswa kelas V SD Negeri Pejagan 6 Bangkalan yang berjumlah 39 orang. Kemudian peneliti akan menentukan sampel yang dapat mewakili seluruh populasi. Peneliti memilih seluruh anggota populasi sebanyak 39 siswa sebagai sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi tes wawancara. Lembar observasi tes wawancara merupakan data indikator keterampilan berbicara yang diisi ketika mengamati siswa pada saat tes wawancara. Skala yang digunakan dalam lembar observasi menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 skala penilaian. Analisis data statistik uji perbandingan menggunakan SPSS for Windows.

### C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan teknik analisis statistik karena data yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa angka. Analisis yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis komparatif untuk membandingkan keterampilan berbicara siswa Kelas VI SD Negeri Pejagan 6 Bangkalan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran KTSP.

Analisis ujia perbandingan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dan KTSP. Berikut ini hasil analisis dengan SPSS for Windows.

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	465.000
Z	-6.676
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelompok	

Berdasarkan analisis dengan SPP diperoleh bersarnya nilai probabilitas sebesar 0,00 kurang dari taraf signifikansi sebesar 5% artinya adaperbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran KTSP.

### Pembahasan

Pembahasan merupakan diskusi dan interpretasi peneliti berdasarkan data hasil penelitian dan analisis statistik Pada sub bab pembahasan peneliti mencoba untuk mensinkroniasi hasil penelitian dengan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Uraian pada pembahasan akan memberikan gambaran terhadap tahapan pengumpulan dan data yang diperoleh serta prosedur dalam menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian. Berikut ini peneliti menguraikan interpretasi hasil dan analisis statistik berdasarkan hipotesis penelitian.

Pembahasan yang kedua tentang pembuktian hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa yang menggunakan pendekatan saintifik dan keterampilan berbicara siswa yang menggunakan model pembelajaran KTSP. Rata-rata kemampuan bicara siswa yang diajar dengan pendekatan saintifik yaitu 38,2 sedangkan

yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran KTSP rata-ratanya 28,31.

Kondisi tersebut sesuai dengan temuan penelitian yang sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan Saintifik ktif untuk pengembangan aspek bahasa ekspresif anak kelompok B di TK PGRI 1 Wagi (F. Sari, Suardana, and Zainuddin 2020). Selain itu, sesuai dengan Ada beberapa prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Haenilah (2015), yaitu (1) pembelajaran melibatkan anak secara aktif dan berpusat pada anak; (2) pembelajaran yang dilakukan dapat menanamkan konsep pada diri anak; (3) pembelajaran mendorong anak untuk menemukan hal baru secara mandiri; (4) pembelajaran yang ramah anak; (5) memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan segala pengalaman belajarnya; (6) mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi; (7) menyenangkan dan mempunyai nilai sosial (Haenilah 2015).

#### D. Simpulan

Setelah melalui beberapa tahap uji hipotesis dan analisis data pada bab sebelumnya, peneliti mengemukakan kesimpulan penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa menggunakan pendekatan saintifik dan keterampilan berbicara siswa

#### Daftar Pustaka

- Febiola, Silvia, and Yulsyofriend Yulsyofriend. 2020. "Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2): 1026–36. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>.
- Haenilah, E. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru Professional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17(32): 274–75. <http://ejurnal.staialfalabhjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.
- Nugraha, Junaedi, Zulela MS, and Nurhattati Fuad. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Metode Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* 2: 118–24.
- Ruiyat, Suci Aprilyati, Yufiarti Yufiarti, and Karnadi Karnadi. 2019. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 518.
- Sari, Fianti, I Made Suardana, and M. Zainuddin. 2020. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5(4): 498.
- Sari, Indah. 2018. "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris." *Manajemen Tools* 9(1): 41–52. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.

- Tambunan, Pandapotan. 2018. "PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Curere* 2(1).  
Tengah)." *Satya Widya* 34(2): 151–59.
- Wijayaningsih, Lanny. 2019. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Homeschooling Bawen Jawa Tengah)." *Satya Widya* 34(2): 151–59.
- Yanti, Ratni et al. 2019. "Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa." *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 10(2): 180–94.